

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

Laporan keuangan adalah Laporan yang menunjukkan keuangan perusahaan pada hasil akhir dalam pembukuan akuntansi yang sebelumnya telah diproses. Mengenai laporan keuangan, sangat berguna dan tentunya digunakan untuk suatu analisis misalnya seorang investor pada perusahaan dapat menganalisisnya menggunakan rasio, Sehingga rasio dapat diartikan sebagai suatu rumus yang dapat membandingkan satu akun dengan lainnya untuk mendapatkan suatu nilai, dimana dari suatu nilai yang telah didapatkan itu memberikan gambaran yang tentunya akan digunakan bagi yang memerlukan informasinya.

Menurut Kasmir, (2017:4) menyatakan jika laporan keuangan ialah sesuatu laporan yang memberikan petunjuk mengenai kondisi pada posisi laporan keuangan perusahaan pada saat ini dan juga dalam satu periode tertentu, adanya peran yang ada pada laporan keuangan untuk digunakan sebagai informasi dalam pembukuan akuntansi serta laporan keuangan juga berperan supaya dapat memberikan ketersediaan informasi yang berkaitan mengenai posisi keuangan perusahaan tidak hanya itu memiliki fungsi lain sebagai perubahan posisi keuangan untuk memiliki manfaat bagi yang membutuhkan atau memerlukan informasi akuntansi untuk bisa mengambil suatu keputusan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan yang ada pada perusahaan sehingga dengan adanya

informasi ini dapat memberikan atau mengestimasi potensi perusahaan dari kinerja keuangan yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga laporan keuangan ini merupakan hal yang cukup penting sebagai suatu media untuk dapat memberikan informasi tentang perusahaan yang berhubungan dengan posisi keuangan dan potensi dari perusahaan yang telah dicapai (Fahmi, 2018:21). Laporan keuangan gambaran mengenai keadaan pada perusahaan dimasa lalu, masa saat ini serta masa depan. Adanya laporan keuangan dapat dipergunakan sebagai ukuran untuk memahami kinerja perusahaan (Efrizon 2019:250).

Suatu perolehan untuk suatu cara pada akuntansi yang bisa membagikan data bagi setiap orang yang memiliki kepentingan dalam mengambil keputusan misalnya para investor dengan menggunakan informasi atau kegiatan merupakan laporan keuangan, hasil proses ini merupakan gambaran pada informasi yang dapat memberikan suatu keterkaitan dengan transaksi-transaksi keuangan yang ada pada suatu perusahaan. Laporan keuangan juga memiliki kegunaan buat dapat menganalisa bagaimana kondisi keuangan pada perseroan yang dapat bermanfaat buat investor mengevaluasi atau mengetahui kondisi yang sebenarnya dan memproyeksi keuntungan yang bisa didapatkan di waktu yang akan datang.

Pencatatan Laporan keuangan menurut pernyataan (Fahmi, 2018:69) terdiri dari beberapa macam sebagai berikut:

a) Neraca

Sebuah laporan yang dapat menggambarkan bagaimana posisi atau kondisi yang terjadi pada keuangan dalam suatu perusahaan tertentu yang merupakan proses hasil akhir pada akuntansi, laporan keuangan ini terdiri dari harta atau

kekayaan yang dimiliki pada perusahaan tersebut, jumlah uang yang dipinjam perusahaan atau utang dan jumlah ekuitas, sendiri merupakan selisih antara Aktiva yang dimiliki dan kewajiban atau hutang pada perusahaan tersebut. fungsi pada neraca ini sangatlah penting karena memberikan suatu gambaran yang ada pada perusahaan tersebut. semua arus atau aktivitas yang terjadi pada sebuah perusahaan yang berkaitan dengan keuangan dalam perusahaan akan terlihat dalam suatu laporan neraca.

b) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan gambaran suatu laporan yang menunjukkan kondisi pada perusahaan dalam suatu periode yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penghasilan serta biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan sehingga kita dapat mengetahui perusahaan menghasilkan laba atau dalam keadaan rugi.

c) Laporan perubahan modal

Suatu bentuk laporan tertentu yang memberikan gambaran mengenai modal awal yang dimiliki oleh pemilik, serta perubahan modal yang terjadi pada dalam masa awal ditambah dengan modal akhir yang telah dilakukan pada era periode di transaksi yang spesifik.

d) Catatan atas laporan keuangan

Laporan mengenai keuangan dibuat atas keterkaitannya dengan laporan keuangan yang akan disajikan. Adanya laporan ini memberikan informasi tentang hal-hal yang dirasa perlu untuk di jelaskan pada laporan keuangan agar pengguna pada laporan keuangan data yang disajikan jelas.

e) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan petunjuk mengenai arus kas masuk serta arus kas keluar yang ada pada perusahaan. Arus kas masuk seperti pendapatan. Arus kas keluar seperti biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Laporan baik pada arus kas masuk serta arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Dalam laporan keuangan ini dapat mengemukakan suatu data mengenai kondisi keuangan yang terjadi di perusahaan dalam kurun waktu tertentu, laporan keuangan ialah rangkaian hasil yang didapatkan melalui serangkaian proses akuntansi yang ada dan menggambarkan informasi yang sangat dibutuhkan yang lebih berhubungan dengan suatu bentuk transaksi keuangan di perusahaan tertentu, laporan keuangan ini sebenarnya juga memberikan fungsi yang berhubungan dengan kegiatan menganalisis pada situasi perekonomian atau *financial* perusahaan yang dapat digunakan untuk mengetahui dan menjadi pertimbangan terhadap keadaan finansial yang pernah terjadi di masa lampau, serta masa yang sedang dijalani dan juga dimasa depan yang akan di hadapi oleh perusahaan.

Melalui hadirnya laporan keuangan pada perusahaan hal ini dapat memberikan informasi pada hasil akhir dari suatu proses akuntansi dan bagaimana proses penyusunan menurut kaidah atau standar pada saat penyusunan laporan keuangan yang terikat dan diterapkan pada suatu perusahaan. aturan yang ada pada akuntansi seperti misalkan komparabilitas dan konsisten yang ada dan memberi dampak pada beberapa catatan laporan keuangan dan performa pada ekonomi perusahaan yang

bisa disandingkan dengan perusahaan yang lainnya berdasarkan kurun waktu yang ditempuh.

2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dengan adanya laporan keuangan untuk dapat menganalisa transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan yang tentu ini bisa berguna bagi yang membutuhkan informasi tersebut untuk dapat mengambil suatu keputusan yang diinginkan oleh investor, tentu tujuan lainnya untuk dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan sehingga laporan keuangan yang telah dibuat dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Kasmir, (2017:89) Tujuan laporan keuangan dibuat untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk dapat memenuhi kepentingan dari berbagai pihak yang membutuhkan informasi pada perusahaan dan tentu disusun secara berkala untuk memenuhi kebutuhan dari informasi bagi pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan.

2.1.2 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka-angka yang memiliki keterkaitan pada suatu unsur dalam laporan keuangan, sehingga memberikan suatu penjelasan mengenai gambaran untuk penganalisa dengan cara mengetahui apakah baik ataupun buruk dari posisi keuangan dalam perusahaan terutama pada angka yang akan diperbandingkan yang perlu digunakan sebagai suatu standar (Sari, 2018:44).

Dengan adanya rasio keuangan dapat mengevaluasi bagaimana keuangan yang terdapat pada perusahaan dengan mengetahui hasil-hasil laporan keuangan dari tahun sebelumnya dan juga dapat mengerti jika adanya beberapa kesalahan pada

pelaksanaan tersebut sehingga dapat menjadi dasar atau upaya untuk mengindikasikan apabila terdapat penyimpangan pada rasio keuangan dengan cara membandingkan perekonomian dengan masa yang sudah lampau.

Analisis pada rasio keuangan yaitu analisis yang cukup dikenal dan sering dipakai, rasio keuangan juga memiliki hubungan yang cukup kompleks antara dua kuantitas dengan cara perhitungan operasi aritmatika yang sederhana dalam penggunaannya yang lebih kompleks, dengan adanya rasio keuangan ini memberikan suatu gambaran bagi situasi yang ada di perusahaan secara detail dan tentunya menjadi hal pertama yang diharapkan dapat memberikan manfaat bila memberikan prospek kedepannya, sehingga tidak jarang kita harus memperhatikan hal tertentu yang dapat memberikan dampak pada rasio yang memiliki kemungkinan dapat diukur di waktu yang akan datang, dan juga dapat mengetahui nilai-nilai atau faktor yang dapat memberikan suatu potensi yang mempengaruhi rasio yang akan datang karena fungsi dari rasio ini pada penerapannya dan kegunaannya adalah bagian yang paling cukup berisiko atau menantang pada analisa perbandingan.

2.2 Teori Variabel Rasio Likuiditas, *Leverage* dan Harga Saham

2.2.1 Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan dari perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar ketika jatuh tempo. Ketika perusahaan mampu untuk membayar hutang hutangnya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *liquid* (Alfan dan Suprihhadi, 2020:2).

Rasio likuiditas bisa dijelaskan sebagai salah satu macam rasio di bidang keuangan yang bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan yang dimiliki pada perusahaan demi dapat melunasi kewajibannya dalam kurun waktu yang singkat ketika sudah jatuh tempo. Pada analisis rasio dapat memberikan gambaran bagaimana hubungan yang berarti dan dijadikan suatu pedoman untuk menentukan bagaimana situasi yang sangat sulit agar dapat dimengerti dan diketahui melalui cara mengenali masing-masing komponen dari jenis rasio yang sesuai.

1. *Current Ratio*

Rasio ini memiliki tujuan untuk dapat mengukur kesanggupan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo, dengan cara menggunakan aset lancarnya secara keseluruhan (Alfan dan Suprihhadi, 2020:5).

Pada rasio ini membandingkan baik harta dan hutang yang lancar atau cepat habis. Pada rasio ini menggambarkan kesanggupan bagaimana perusahaan dapat membiayai kewajiban jangka pendeknya, risiko ini mungkin dihadapi bagi kelangsungan perusahaan hanya dalam waktu 1 tahun lamanya di masa depan., rumusnya dapat ditunjukkan dibawah ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2. 1 *Current Ratio*

2. *Quick Ratio*

Pada rasio ini mengukur kesanggupan perusahaan untuk dapat membayar kewajiban dalam jangka pendek, Dengan cara mengurangi nilai total aktiva lancar dengan persediaan Hal ini dikarenakan Persediaan yang dianggap bukan termasuk aset yang *liquid*. Persediaan dikatakan aset tidak *Liquid* sebab persediaan memerlukan waktu yang lebih lama untuk diuangkan (Alfan dan Suprihhadi, 2020:5).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2. 2 *Quick Ratio*

3. *Cash Ratio*

Pada rasio ini untuk dapat mengukur kesanggupan perusahaan dalam dana kas yang dimiliki agar bisa untuk dapat melunasi hutang yang merupakan suatu kewajiban. Hal ini dapat diperlihatkan dari ketersediaan pada dana kas misalnya tabungan yang tersedia di bank (Alfan and Suprihhadi, 2020:7).

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2. 3 *Cash Ratio*

2.2.2 *Leverage*

Menurut Fahmi (2018:72) *leverage* memperlihatkan seberapa besar kebutuhan perusahaan khususnya dana untuk belanja dengan cara hutang artinya mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dapat dibiayai dengan utang, apabila suatu perusahaan tidak mempunyai rasio hutang bernilai nol memiliki maksud

perusahaan yang sedang beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau modal pribadi tidak menggunakan sumber yang berasal dari hutang.

Menurut Zaenudin, Darodjatun, dan Marlianingrum, (2021:164) *Leverage* memperlihatkan perusahaan yang melakukan kegiatan pada operasionalnya yang di biayai dengan cara menggunakan dana yang di pinjam dengan maksud tujuan supaya memberikan peningkatan serta mengupayakan semaksimal mungkin agar dapat mendapatkan keuntungan pada perusahaan yang dikelolanya.

Ada beberapa jenis *leverage* seperti:

a. *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio ini adalah Rasio yang menggambarkan mengenai perbandingan hutang dengan modal sendiri, agar memperoleh nilai rasio dapat dengan membandingkan antara hutang dengan modal (Fahmi, 2018:4). Rumusnya seperti berikut ini:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2. 4 *Debt To Equity Ratio*

b. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio ini adalah jenis rasio yang umumnya dapat mengetahui bagaimana mengukur atau mengetahui harta atau asset pada perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2. 5 *Debt To Assets Ratio*

c. *Times Interest Earned Ratio*

Pada rasio ini untuk dapat mengukur kesanggupan perusahaan atas bunga yang perlu dibayar atas pinjamannya, artinya rasio ini memberikan tafsiran dari pendapatan yang ada untuk dapat memiliki kemampuan dalam menutupi biaya pada bunga.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Rumus 2. 6 *Times Interest Earned*

2.2.3 Harga Saham

Menurut Alfian dan Suprihadi, (2020:3) harga saham merupakan harga yang dapat terbentuk akibat dari aktivitas yang terjadi antara penjual dengan pembeli yang melakukan tawar-menawar pada pasar bursa adanya suatu jenis penawaran ataupun permintaan pada saham yang berlokasi di Bursa Efek memberikan efek dalam menentukan tarif ataupun harga saham yang terdapat di pasar sekuritas, sehingga di kemudian hari, Harga saham sangat fluktuatif bisa bergerak secara menurun atau mengalami kenaikan setiap saat dengan berdasarkan perbandingan kekuatan antara jumlah penawaran dan juga permintaan yang ada. Investor sangat perlu untuk mendapatkan suatu informasi yang memiliki kaitan mengenai pembentukan harga saham agar investor dapat mengambil suatu keputusan sebelum melakukan pembelian ataupun penjualan pada saham.

Dengan adanya saham sehingga adanya hak atas perusahaan tersebut apabila investor menanamkan saham di sebuah jenis usaha , contohnya adalah

bentuk perusahaan yang terbatas atau suatu alat yang menyatakan ikut melalui ambil bagian dalam modal pada perusahaan apapun, maka pihak dari pemegang saham tersebut ikut serta di kepemilikan atas beberapa bagian dari usaha, Lembar dari saham yang telah dibeli dan dimiliki oleh para investor dengan memberikan sejumlah dana bagi perusahaan itu sendiri sehingga nantinya usaha tersebut dapat berkontribusi sebagai suatu jaminan atas kepemilikan dari saham itu maka diterbitkan lah surat saham, seseorang yang telah menanamkan sahamnya ke perusahaan maka disebut dengan pemegang saham dalam kehidupan sehari-hari istilah ini biasa disebut dengan surat atau surat saham dan ada juga yang menyebutnya dengan sebutan saham atau surat berharga.

a. Jenis – jenis Saham

Secara umum, saham ialah sebuah jenis surat yang membuktikan bahwa seorang investor telah memberikan modal terhadap sebuah usaha yang telah melaksanakan transaksi jual saham dan telah melaksanakan apa yang disebut dengan emisi terhadap saham yang bertujuan untuk usaha itu sendiri bagi kepentingan umum agar dapat menerima suatu pemasukkan yang tentunya dinilai lebih murah. Perusahaan juga dapat mengeluarkan beberapa macam saham yang memiliki fungsi masing-masing.

Jenisnya bisa dikelompokkan berdasarkan pada:

1. Saham biasa
2. Saham preferen.

Perbedaan di antara kedua hal ini apabila saham biasa jenis saham ini lebih memiliki hak kontrol, hak atas pembagian pada keuntungan yang

juga memiliki hak suara sedangkan pada saham preferen pada saat ini lebih memiliki hak keistimewaan contohnya ialah dapat membagi keuntungan di awal, setelah dilakukan likuiditas dan juga melaksanakan hak komulatif, baru membagi hak.

- a. Ditinjau dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
saham atas unjuk
- b. Saham atas nama, ditinjau dari kinerja perdagangannya, sehingga saham dapat dikelompokkan menjadi:
 1. Saham Unggulan
 2. Saham pendapatan
 3. Saham Pertumbuhan
 4. Saham spekulatif
 5. Saham sklikal

2.3 Peneliti Terdahulu

Penulis dalam melakukan penelitian menggunakan salah satunya referensi dari penelitian yang pernah ada dilakukan pada peneliti sebelumnya. Oleh karena itu berikut adalah beberapa ringkasan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada penelitian ini:

Adipalguna dan Suarjaya, (2016:7638) Melakukan analisa pada harga saham menggunakan variabel independen seperti Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Penilaian Pasar, dari tahun 2012 hingga 2014. Populasi dan kriteria sampling yang digunakan peneliti dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia dengan 19 perusahaan. Hasilnya pada penelitian ini CR, DER, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sari, (2019:20) menguji Likuiditas menggunakan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* untuk melihat *Leverage*, *Return On Equity Ratio* dan *Earning Per Share*. Perusahaan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang di peroleh ialah data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dari kriteria yang di tentukan di peroleh 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2013 hingga 2017 hasilnya diperoleh *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Maisaroh dan Yando defri n.d.(2020:55) Pada penelitian ini yang memiliki judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan memiliki sampel 8 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan periode tahun 2014 hingga tahun 2018, dari hasil yang di peroleh dari peneliti bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia, Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia, serta *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Ramadhani dan Zannati, (2018:60) Pada penelitian ini dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, terhadap harga saham, dengan memiliki sampel 43 perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX dengan periode 2013 hingga tahun 2017, dari hasil yang di peroleh dari peneliti bahwa profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi hal ini berbanding terbalik, pada likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sari, (2018:51) Melakukan analisa pada harga saham menggunakan variabel independen seperti *Quick Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, dan *Quick Rasio*. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2009 hingga 2015. Populasi dan kriteria sampling yang digunakan peneliti dari perusahaan manufaktur sub-sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 11 perusahaan. Hasilnya ialah secara parsial QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham sementara ROA,ROE, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada QR,ROA,ROE,DER terhadap harga saham.

Alfan dan Suprihhadi, (2020:11) Pada penelitian yang dilakukan terhadap harga saham dengan menggunakan varabel independen Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, pada penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 hingga tahun 2018. Populasi dan kriteria sampling yang digunakan pada penelitian yang dilakukan sebanyak 8 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Ramadhani dan Zannati, (2018:67) Penelitian ini dengan judul pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham, penelitian yang dilakukan dari tahun 2013-2017. Populasi pada penelitian ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan. Hasilnya Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Darodjatun dan Marlianingrum, (2021:170) Melakukan analisa pada harga saham yang menggunakan variabel independen seperti Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan *Dividend payout ratio*, dari tahun 2015 hingga 2019. Pada penelitiannya di peroleh 16 sampel perusahaan manufaktur. Hasilnya pada penelitian ini CR,ROE,DER dan *Dividend payout ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Anshari, (2016:113) Penelitian ini melakukan analisa pada harga saham menggunakan variabel independen seperti *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*, dari tahun 2011 hingga 2014 . Pada penelitian ini di peroleh 10 sampel perusahaan. Hasilnya adalah CR dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Efrizon, (2019:258) Penelitian ini melakukan analisa terhadap harga saham dengan menggunakan variabel independen seperti *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share*. Menggunakan data sekunder yang di peroleh melalui laporan keuangan dari tahun 2013 hingga 2017, terdapat 10 perusahaan yang dijadikan sampel. Hasilnya CR,ROE,DER tidak berpengaruh

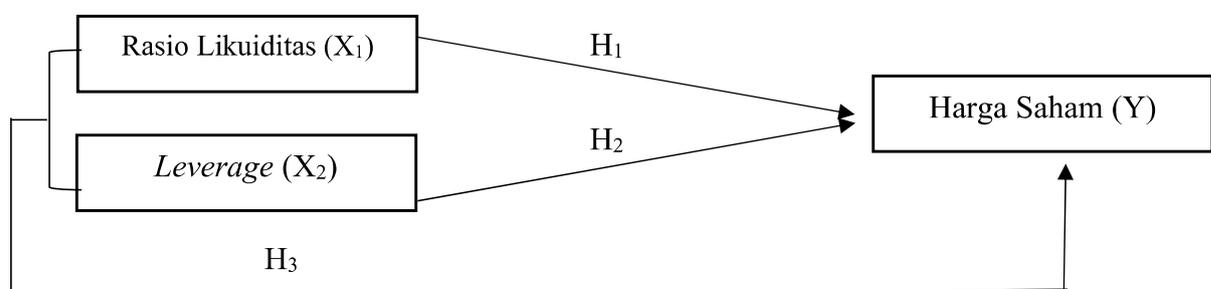
signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan CR,ROE,DER dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pramesthi Dewi Sujata dan Bagus Badjra, (2020:2181) Penelitian ini melakukan analisa pada variabel independen pasar modal, profitabilitas, dan likuiditas. Pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2018, sampel yang di peroleh pada penelitian ini 13 perusahaan. Hasilnya bahwa pasar modal, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Mortigor Afrizal Purba, (2019:94) Penelitian ini melakukan analisa pada variabel independen *Earning Per Share*, *Dividen Per Share*, dan *Financial Leverage*. Pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2014-2018, sampel yang di peroleh pada penelitian ini 9 sampel. Hasilnya EPS dan DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Financial Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. EPS, DPS dan *Financial Leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.4 Kerangka Pemikiran

Demi memudahkan langkah dalam pemikiran penelitian, maka kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka menggambarkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ = *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ = Rasio Likuiditas serta *Leverage* keduanya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.